
PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA KONVEKSI RUMAH: TEKNIK PEMISAHAN KEUANGAN USAHA DAN KEUANGAN PRIBADI DI JURANGMANGU, TANGERANG SELATAN

| Diterima: 2 Februari 2021

| Direview: 2 Februari 2021

| Disetujui: 31 Februari 2021

***Haryo Wicaksono, Michael Khrisna Aditya, Fetty Asmaniaty**
Institut Pariwisata Trisakti

*haryowicaksono@iptrisakti.ac.id, michael.khrisna@iptrisakti.ac.id, fettayasmaniaty@iptrisakti.ac.id

*haryowicaksono@iptrisakti.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penyuluhan ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku usaha konveksi di Jurangmangu mengenai pentingnya memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Kegiatan ini berlangsung di Kampus Institut Pariwisata Trisakti dengan 10 peserta. Metode penyuluhan meliputi identifikasi masalah, penjelasan pentingnya pemisahan keuangan, teknik praktis, dan manfaatnya, serta sesi penyuluhan dengan narasumber berpengalaman. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan tentang pemisahan keuangan usaha dan pribadi diterima dengan sangat baik dan dianggap efektif. Evaluasi kegiatan mencerminkan pemahaman dan kepuasan tinggi terhadap materi, serta keberhasilan penyuluhan dalam memberikan wawasan praktis tentang pemisahan keuangan. Kesimpulan dari PKM ini menunjukkan bahwa peserta merasa informasi yang diberikan relevan dan bermanfaat, serta meningkatkan keyakinan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara terpisah dari keuangan pribadi, yang berdampak positif pada pengelolaan keuangan usaha kecil.

Kata kunci (dicetak tebal): pelaku usaha kecil, keuangan usaha, keuangan pribadi

ABSTRACT

The aim of this socialization is to increase the understanding of convection business actors in Jurangmangu regarding the importance of separating business finances from personal finances. This activity took place at the Trisakti Tourism Institute Campus with 10 participants. Counseling methods include problem identification, explanation of the importance of financial separation, practical techniques and their benefits, as well as counseling sessions with experienced resource persons. The results of the activity showed that counseling regarding the separation of business and personal finances was very well received and considered effective. Consistent agreement reflects a high level of understanding and satisfaction with the material, as well as the success of counseling in providing practical insight into financial separation. Achieving this high level of agreement indicates that participants felt the information provided was relevant and useful, and increased their confidence in managing business finances separately from personal finances, thereby having a positive impact on small business financial management.

Keywords: *small business actors, business finance, personal finance*

PENDAHULUAN

Pemisahan keuangan antara usaha dan keuangan pribadi sangat penting bagi pelaku usaha kecil karena hal ini membantu menjaga keteraturan dan kesehatan keuangan secara keseluruhan (Fatwitawati, 2018). Dengan memisahkan keuangan usaha dan pribadi, pelaku usaha dapat dengan jelas melacak pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan bisnis

mereka. Ini memungkinkan untuk membuat laporan keuangan yang akurat, yang krusial untuk mengelola cash flow dan mengambil keputusan finansial yang tepat waktu (Cahyani, 2021). Selain itu, pemisahan ini juga membantu dalam menghindari campur tangan masalah pribadi dalam operasional bisnis, sehingga menjaga fokus pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Supiandi & Widodo, 2022).

Selain manfaat administratif, pemisahan keuangan usaha dan pribadi juga memberikan perlindungan hukum bagi pemilik bisnis kecil. Dengan memisahkan entitas keuangan ini, pelaku usaha dapat menjaga kejelasan legalitas dan tanggung jawab hukum terhadap bisnis mereka (Buky et al., 2018). Ini dapat sangat penting jika terjadi masalah hukum atau klaim terhadap bisnis, karena pemisahan ini membantu mencegah aset pribadi menjadi target klaim. Lebih jauh lagi, pemisahan ini memungkinkan pemilik usaha untuk membangun kredit bisnis yang terpisah dari kredit pribadi, mempermudah akses ke sumber pendanaan tambahan untuk ekspansi atau keperluan modal kerja (Risnansih, 2017). Dengan demikian, pemisahan keuangan antara usaha dan pribadi bukan hanya praktik manajemen yang baik, tetapi juga langkah strategis untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang bisnis kecil (Fatwitawati, 2018) (Gustia et al., 2022).

Kebanyakan dari pelaku usaha beroperasi dalam skala kecil hingga menengah, sering kali mengelola keuangan usaha dan pribadi secara bersamaan (Rachma & Azhar, 2023). Fenomena ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha kecil, yang harus menavigasi antara mengembangkan bisnis mereka dan menjaga keseimbangan keuangan pribadi (Utami et al., 2023). Pengelolaan yang terintegrasi ini sering kali melibatkan penggunaan sumber daya yang sama untuk membiayai produksi, pemasaran, dan biaya hidup sehari-hari, tanpa adanya pemisahan yang jelas antara pendapatan dan pengeluaran bisnis dengan kebutuhan pribadi mereka (Ratu et al., 2023). Meskipun praktek ini mungkin memungkinkan untuk mengurangi biaya awal dan meningkatkan fleksibilitas, tetapi juga dapat membawa risiko keuangan yang signifikan jika tidak dikelola dengan hati-hati (Dwiastanti et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi para pelaku usaha konveksi di Jurangmangu untuk mempertimbangkan untuk memisahkan keuangan usaha dan pribadi mereka, sebagai langkah strategis untuk meningkatkan transparansi, manajemen risiko, dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam lingkungan yang kompetitif dan dinamis (Ginjar et al., 2023).

Di Jurangmangu, Tangerang Selatan, terdapat banyak pelaku usaha konveksi yang bergerak di berbagai bidang produksi pakaian, mulai dari seragam sekolah hingga busana muslim dan pakaian olahraga. Mereka menjadi bagian penting dalam ekosistem industri lokal, menciptakan lapangan kerja dan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi daerah sekitarnya. Keberadaan mereka juga memperkaya ragam produk fashion lokal yang dipasarkan baik secara lokal maupun nasional, menunjukkan potensi besar Jurangmangu sebagai pusat aktivitas konveksi yang berpengaruh di Indonesia. Kebanyakan pelaku usaha konveksi di Jurangmangu mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Hal ini dapat menyebabkan campur aduknya catatan keuangan, sulitnya melakukan perencanaan keuangan yang efektif, dan sulitnya untuk mengukur profitabilitas sebenarnya dari usaha mereka.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha konveksi di Jurangmangu tentang pentingnya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis mereka, serta memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih efektif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini diadakan di Kampus Institut Pariwisata Trisakti, berlangsung pada hari Jumat Tanggal 8 Agustus 2023 yang dihadiri oleh sepuluh peserta yang merupakan pelaku usaha konveksi berbasis rumahan. Metode penyuluhan dimulai dengan tahap identifikasi masalah utama terkait pengelolaan keuangan, yang bertujuan untuk memahami tantangan spesifik yang dihadapi oleh para peserta. Berdasarkan identifikasi tersebut, materi penyuluhan disusun dengan fokus pada pentingnya pemisahan keuangan, penyajian teknik praktis untuk melaksanakannya, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan praktik tersebut dalam operasional bisnis mereka. Materi ini dirancang untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan yang efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka secara lebih terstruktur dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung di lokasi dengan melibatkan narasumber berpengalaman dalam manajemen keuangan usaha kecil, yang memberikan penjelasan mendalam mengenai topik-topik yang relevan. Selama sesi, peserta diajak berdiskusi dan mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman yang mendalam

tentang materi yang disampaikan. Setelah sesi penyuluhan selesai, pre-test dan post-test disebarkan kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi hasil pre-test dan post-test ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan menentukan sejauh mana pengetahuan peserta mengenai pengelolaan keuangan telah meningkat. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian kegiatan dan memberikan dasar untuk perbaikan atau penambahan materi di kegiatan penyuluhan berikutnya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah materi penting yang disampaikan kepada pelaku usaha konveksi berbasis industri rumahan di Jurangmangu, Tangerang Selatan. Pertama, pemisahan ini meningkatkan transparansi dan pengelolaan yang lebih baik, karena dengan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, pelaku usaha dapat melacak pendapatan dan pengeluaran bisnis secara terpisah, sehingga lebih mudah untuk memantau arus kas, profitabilitas, dan performa keuangan bisnis secara efektif. Kedua, pemisahan keuangan membantu dalam menghindari masalah hukum dan pajak dengan mematuhi persyaratan hukum dan perpajakan yang berlaku, karena banyak negara mengharuskan catatan keuangan yang jelas dan terpisah dari keuangan pribadi pemilik untuk pelaporan pajak dan audit, mengurangi risiko pencampuran yang bisa menyulitkan proses pelaporan dan menimbulkan masalah hukum. Ketiga, pemisahan keuangan memudahkan perencanaan keuangan dan pembiayaan, karena dengan keuangan bisnis yang terpisah, pelaku usaha dapat merencanakan pertumbuhan bisnis lebih baik dan mengakses pembiayaan tambahan dengan lebih mudah, karena bank dan lembaga keuangan memerlukan dokumen keuangan yang terpisah dan terstruktur untuk menilai kelayakan pinjaman atau pendanaan tambahan, menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan yang lebih terukur. Keempat, pemisahan keuangan juga melindungi keuangan pribadi dari risiko bisnis, menjaga aset pribadi dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul jika bisnis menghadapi kesulitan keuangan atau risiko hukum. Terakhir, pemisahan keuangan mencerminkan profesionalitas dan meningkatkan persepsi bisnis, karena hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mengelola bisnis dengan serius dan transparan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra dan kepercayaan dari investor, mitra bisnis, dan pelanggan. Secara keseluruhan, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah langkah penting untuk keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan bisnis kecil, memudahkan pengelolaan

keuangan, melindungi pelaku usaha secara pribadi, dan meningkatkan kemungkinan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah langkah krusial yang harus diterapkan oleh kepada pelaku usaha konveksi berbasis industri rumahan di Jurangmangu, Tangerang Selatan, dan ada beberapa cara efektif untuk melakukannya. Langkah pertama yang paling penting adalah membuka rekening bank khusus untuk bisnis yang benar-benar terpisah dari rekening pribadi pelaku usaha, karena hal ini akan mempermudah pelacakan transaksi bisnis, penerimaan pembayaran dari pelanggan, dan pembayaran biaya operasional bisnis. Selain itu, pelaku usaha harus menggunakan metode pembayaran yang berbeda dengan memanfaatkan kartu kredit atau debit bisnis untuk transaksi bisnis, bukan kartu pribadi, untuk memisahkan pengeluaran bisnis dan pribadi dengan jelas serta menghindari pencampuran uang tunai bisnis dengan uang tunai pribadi. Pencatatan semua transaksi dengan teliti juga sangat penting; pelaku usaha harus menggunakan software atau aplikasi akuntansi kecil yang memungkinkan mereka untuk memisahkan catatan pendapatan dan pengeluaran bisnis dari keuangan pribadi, yang pada gilirannya memudahkan proses pelaporan pajak dan audit jika diperlukan. Selanjutnya, penting untuk selalu menghindari pencampuran dana dengan tidak mengambil uang dari rekening bisnis untuk keperluan pribadi atau sebaliknya, sebagai prinsip dasar untuk memastikan keuangan bisnis tetap terorganisir dan terpisah. Untuk memastikan pendapatan pribadi dan pendapatan bisnis terpisah, pelaku usaha harus mengatur gaji atau dividen secara terpisah dari keuntungan bisnis jika mereka adalah pemilik bisnis. Terakhir, pelaku usaha juga perlu mendidik diri mereka sendiri tentang persyaratan pajak dan hukum terkait pemisahan keuangan bisnis dan pribadi di wilayah mereka, agar dapat mematuhi aturan dan menghindari masalah potensial di masa depan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, pelaku usaha dapat memastikan bahwa keuangan bisnis mereka terorganisir dengan baik dan terpisah dari keuangan pribadi, yang tidak hanya memudahkan pengelolaan keuangan sehari-hari tetapi juga melindungi pelaku usaha secara pribadi serta mengoptimalkan proses bisnis.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan
Sumber: Tim Pengabdi (2023)

Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi bagi pelaku usaha kecil membawa berbagai manfaat signifikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis secara keseluruhan. Pertama, pemisahan ini meningkatkan ketransparanan finansial dengan memungkinkan pelaku usaha untuk memantau pendapatan, biaya, dan keuntungan bisnis secara terpisah dari keuangan pribadi, sehingga memudahkan pembuatan keputusan finansial yang lebih baik berdasarkan data yang jelas dan akurat. Kedua, dengan memisahkan keuangan, pelaku usaha dapat lebih mudah dalam melakukan pelaporan pajak, karena hal ini mengurangi risiko kesalahan pelaporan dan memastikan bahwa pelaku usaha memenuhi persyaratan perpajakan dengan benar. Selain itu, memisahkan keuangan bisnis dari keuangan pribadi juga memberikan perlindungan hukum yang lebih baik dengan membantu melindungi aset pribadi dalam hal terjadi masalah hukum atau kebangkrutan, sehingga risiko terlibat dalam tanggung jawab hukum atas kegagalan bisnis dapat diminimalkan. Keempat, pemisahan keuangan memudahkan pelaku usaha dalam merencanakan keuangan pribadi dan bisnis secara terpisah, memungkinkan mereka untuk mengatur anggaran, menabung untuk keperluan pribadi atau investasi, dan mengalokasikan dana yang tepat untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Selain itu, memisahkan keuangan mencerminkan profesionalisme dalam pengelolaan bisnis, yang dapat meningkatkan citra pelaku usaha di mata klien, mitra bisnis, dan lembaga keuangan, serta menunjukkan bahwa pelaku usaha adalah pengusaha yang serius dan dapat dipercaya. Proses audit dan penilaian juga menjadi lebih mudah dengan keuangan yang terpisah, yang sangat penting jika pelaku usaha berencana untuk mengajukan pinjaman atau mencari investor untuk pertumbuhan bisnis. Terakhir, pemisahan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk fokus sepenuhnya pada operasi dan pertumbuhan bisnis tanpa terganggu oleh masalah keuangan pribadi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam mengelola bisnis sehari-hari.

Tabel 1. Pre-Test Peserta PKM

Pre-Test	Pilihan Jawaban
1 Apa yang dimaksud dengan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi?	
A. Menggabungkan semua transaksi bisnis dan pribadi dalam satu rekening	-
B. Mengelola keuangan bisnis dan pribadi secara terpisah	5

Pre-Test	Pilihan Jawaban
C. Mencampurkan pengeluaran pribadi dengan pendapatan bisnis	-
D. Membuat laporan keuangan hanya untuk bisnis	5
2 Apa manfaat utama dari memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi?	
A. Mempermudah pencampuran dana	-
B. Mengurangi transparansi keuangan	5
C. Meningkatkan transparansi dan pengelolaan keuangan	2
D. Mengurangi kebutuhan akan pencatatan keuangan	3
3 Apa risiko hukum yang dapat dihindari dengan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi?	
A. Risiko pajak yang tidak terdeteksi	-
B. Risiko kehilangan aset pribadi	3
C. Risiko peningkatan pengeluaran pribadi	5
D. Risiko masalah administratif yang tidak terpecahkan	2
4 Bagaimana cara yang efektif untuk memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi?	
A. Menggunakan rekening pribadi untuk semua transaksi	-
B. Menggunakan kartu kredit pribadi untuk pengeluaran bisnis	5
C. Membuka rekening bank khusus untuk bisnis dan menggunakan metode pembayaran terpisah	5
D. Menggabungkan laporan pendapatan pribadi dan bisnis	-
5 Mengapa penting untuk menggunakan software atau aplikasi akuntansi dalam pemisahan keuangan?	
A. Untuk mengabaikan pencatatan transaksi	3
B. Untuk mengelola keuangan pribadi dan bisnis dalam satu catatan	-
C. Untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang terpisah	3
D. Untuk mengurangi kebutuhan akan laporan keuangan terpisah	4

Sumber: Tim Pengabdian (2023)

Analisis tabel pre-test di atas menunjukkan bahwa peserta penyuluhan, yang terdiri dari 10 pelaku usaha konveksi di Jurangmangu, Tangerang Selatan, memiliki pemahaman yang bervariasi tentang pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Pada pertanyaan pertama, hanya lima peserta yang benar-benar memahami pemisahan keuangan sebagai pengelolaan terpisah. Pada pertanyaan kedua, hanya dua orang yang memahami manfaat pemisahan keuangan untuk meningkatkan transparansi dan pengelolaan keuangan. Pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa hanya lima peserta yang menyadari risiko kehilangan aset pribadi sebagai risiko hukum utama, dengan lebih banyak peserta memilih risiko lain yang kurang relevan. Pertanyaan keempat menunjukkan pemahaman yang baik tentang cara yang efektif untuk memisahkan keuangan, dengan sepuluh peserta memilih jawaban yang benar. Terakhir, pada pertanyaan kelima, ada tiga peserta yang memiliki kesadaran cukup tentang pentingnya

penggunaan software akuntansi, meskipun masih ada kebingungan mengenai fungsinya. Secara keseluruhan, hasil pre-test menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang manfaat dan cara pemisahan keuangan serta pentingnya penggunaan alat akuntansi yang tepat.

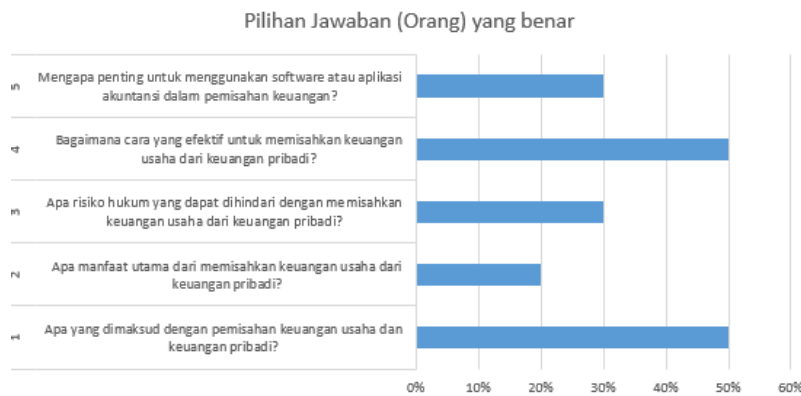
Tabel 2. Post-Test Peserta PKM

Post-Test	Pilihan Jawaban
1 Apa perubahan yang Anda rasakan setelah memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi?	
A. Peningkatan kesulitan dalam melacak keuangan	-
B. Pengelolaan keuangan yang lebih mudah dan transparan	10
C. Penurunan efektivitas dalam pelaporan pajak	-
D. Kesulitan dalam mengakses pembiayaan tambahan	-
2 Bagaimana pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi mempengaruhi kepatuhan pajak Anda?	
A. Meningkatkan kemungkinan kesalahan pelaporan	-
B. Memudahkan pelaporan pajak dengan catatan yang jelas	10
C. Menurunkan kemampuan untuk memenuhi persyaratan pajak	-
D. Mengurangi kebutuhan akan pelaporan pajak	-
3 Apa manfaat dari menggunakan rekening bank dan metode pembayaran yang terpisah untuk bisnis?	
A. Memudahkan pencampuran dana pribadi dan bisnis	-
B. Meningkatkan transparansi dan mempermudah pelacakan transaksi bisnis	10
C. Mengurangi kebutuhan akan catatan keuangan yang terpisah	-
D. Mengabaikan perlunya pencatatan transaksi bisnis	-
4 Bagaimana pemisahan keuangan dapat melindungi aset pribadi Anda?	
A. Dengan mencampurkan risiko bisnis dan pribadi	-
B. Dengan memastikan bahwa keuangan bisnis dan pribadi tetap terpisah	10
C. Dengan mengabaikan risiko hukum yang mungkin timbul	-
D. Dengan memudahkan pencampuran pengeluaran pribadi dan bisnis	-
5 Apa dampak pemisahan keuangan terhadap citra bisnis Anda?	
A. Meningkatkan citra bisnis sebagai lebih profesional dan terpercaya	10
B. Mengurangi persepsi profesionalisme dalam pengelolaan bisnis	-
C. Mengurangi transparansi dan meningkatkan ketidakpastian bisnis	-
D. Meningkatkan pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur	-

Sumber: Tim Pengabdian (2023)

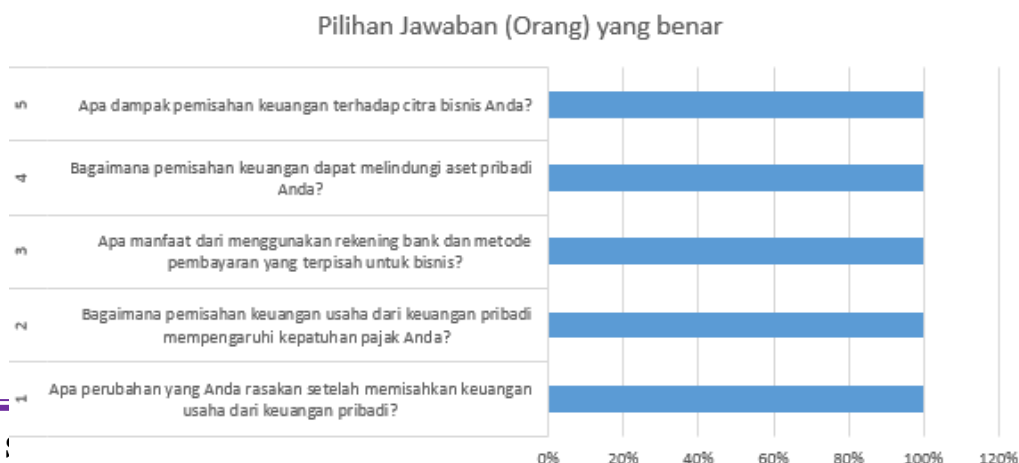
Tabel 2 menunjukkan hasil post-test peserta Program Kewirausahaan Mandiri (PKM) mengenai dampak pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Semua responden (10 orang) sependapat bahwa pemisahan keuangan mempermudah pengelolaan dan transparansi finansial, memperbaiki pelaporan pajak, serta meningkatkan profesionalisme dan citra bisnis mereka. Mereka juga setuju bahwa menggunakan rekening bank dan metode pembayaran terpisah membantu dalam pelacakan transaksi dan melindungi aset pribadi dengan menjaga

keuangan bisnis dan pribadi tetap terpisah. Dengan demikian, hasil post-test ini mencerminkan pemahaman yang kuat tentang manfaat pemisahan keuangan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan kepatuhan pajak serta profesionalisme bisnis.



Grafik 1. Persentase Pemahaman Peserta pada Hasil Pre-Test

Berdasarkan tabel pre-test, pemahaman peserta pelaku usaha konveksi berbasis industri rumahan menunjukkan hasil yang bervariasi. Sekitar 50% peserta memahami bahwa pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi berarti mengelola kedua jenis keuangan tersebut secara terpisah, dan juga tahu bahwa cara efektif untuk melakukannya adalah dengan membuka rekening bank khusus untuk bisnis dan menggunakan metode pembayaran terpisah. Namun, hanya 20% peserta yang mengerti manfaat utama dari memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, yaitu meningkatkan transparansi dan pengelolaan keuangan. Selain itu, 30% peserta memahami bahwa memisahkan keuangan dapat menghindari risiko kehilangan aset pribadi, dan 30% lainnya mengetahui pentingnya menggunakan software atau aplikasi akuntansi untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman yang cukup baik tentang beberapa aspek pemisahan keuangan, masih ada kekurangan dalam pemahaman mengenai manfaat dan penggunaan teknologi untuk pengelolaan keuangan.



Grafik 2. Persentase Pemahaman Peserta pada Hasil Post-Test

Analisis tabel post-test menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, semua peserta pelaku usaha konveksi di Jurangmangu, Tangerang Selatan, menunjukkan pemahaman yang baik tentang pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Semua peserta (100%) berhasil menjawab dengan benar bahwa pemisahan keuangan membuat pengelolaan lebih mudah dan transparan, memudahkan pelaporan pajak, meningkatkan transparansi dan pelacakan transaksi bisnis, melindungi aset pribadi dengan menjaga keuangan terpisah, serta meningkatkan citra bisnis sebagai lebih profesional dan terpercaya. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat dan dampak positif dari pemisahan keuangan. Keberhasilan ini mencerminkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dan penguatan konsep-konsep penting terkait pengelolaan keuangan usaha dan pribadi.

Selama pelaksanaan penyuluhan mengenai pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi bagi pelaku usaha konveksi berbasis industri rumahan di Jurangmangu, Tangerang Selatan, Provinsi Banten, terdapat sejumlah kekurangan dan tantangan yang perlu dicermati untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang. Meskipun hasil post-test menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat tinggi dari peserta, ada beberapa tantangan yang muncul selama penyuluhan yang mungkin belum sepenuhnya teridentifikasi melalui data post-test tersebut. Pertama, salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dalam waktu pelaksanaan yang mungkin tidak cukup untuk mendalami berbagai aspek praktis dari pemisahan keuangan secara mendetail, mengingat kompleksitas pengelolaan keuangan usaha yang seringkali melibatkan berbagai variabel dan perubahan kondisi pasar. Selain itu, tantangan lain adalah heterogenitas kondisi dan skala usaha yang berbeda di antara peserta, yang dapat menyebabkan perbedaan dalam penerapan prinsip yang sama, sehingga mungkin tidak semua peserta merasa materi yang diberikan dapat langsung diaplikasikan dalam usaha mereka. Untuk mengatasi kekurangan ini, direkomendasikan agar di masa mendatang, penyuluhan dilengkapi dengan sesi konsultasi individual atau kelompok kecil yang memungkinkan peserta untuk mendiskusikan kasus spesifik mereka secara lebih mendalam dan mendapatkan solusi yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Selain itu, materi penyuluhan sebaiknya disertai dengan panduan praktis dan contoh studi kasus yang lebih bervariasi serta latihan langsung yang relevan dengan kondisi usaha peserta untuk memastikan penerapan yang lebih efektif. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami keseluruhan dampak kegiatan serta menyusun strategi yang lebih baik untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan, guna memastikan bahwa penyuluhan tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mendukung peserta dalam menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah langkah krusial yang dapat mengoptimalkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan bisnis konveksi di Jurangmangu. Praktik ini tidak hanya memungkinkan pemilik usaha untuk memisahkan secara jelas antara aset dan kewajiban bisnis dengan keuangan pribadi mereka, tetapi juga mempermudah proses perencanaan keuangan jangka panjang dan pengambilan keputusan strategis. Dengan memiliki sistem keuangan yang terpisah, pelaku usaha dapat dengan lebih baik memonitor arus kas, menghitung profitabilitas, dan mengevaluasi kesehatan finansial bisnis mereka tanpa tercampur aduk dengan keuangan pribadi. Hal ini tidak hanya menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga melindungi aset pribadi pemilik dari risiko bisnis yang mungkin terjadi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pemisahan keuangan ini, pelaku usaha konveksi di Jurangmangu dapat menjaga stabilitas finansial mereka sambil meningkatkan profesionalisme dan persepsi positif dari pihak lain seperti investor, mitra bisnis, dan pelanggan.

Untuk pelaku usaha konveksi di Jurangmangu, Tangerang Selatan, disarankan untuk mengimplementasikan beberapa langkah strategis guna meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Pertama, melakukan follow-up secara berkala terhadap praktik pemisahan keuangan akan membantu memastikan konsistensi dan keberlanjutan dalam menerapkan prinsip tersebut. Kedua, mengadakan workshop lanjutan tentang manajemen keuangan yang lebih kompleks dapat memberikan pemahaman mendalam serta keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan bisnis dengan lebih efektif. Ketiga, mendorong kolaborasi antar pelaku usaha untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi semua pihak. Dengan mengadopsi saran-saran ini, pelaku usaha konveksi dapat memperkuat fondasi keuangan mereka,

meningkatkan performa bisnis, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan serta peluang di pasar yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Buky, N., Fanggidae, A., Makatita, R., & Ndoen, W. (2023). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Tenun Ikat Ina Sabu Di Kota Kupang. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(2), 363-380. <https://doi.org/10.35508/glory.v4i2.10462>
- Cahyani, B. E. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1-13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7246>
- Dwiastanti, A., Wahyudi, A., Waluyo, S., Waluyo, S. A., Cinthya, K., Wulandari. (2024). Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga Bagi Pelaku UMKM di Desa Sanankerto Kabupaten Malang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 3(2), 145-153. DOI: <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4014>
- Fatwitawati, R. (2022). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *SEMBADHA, Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 225-229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Ginanjar, Y., Lestari, A. G., & Abdullah, D. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumahtangga dan Keuangan Usaha. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2386-2391. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5172>
- Gustia, R., Faizal, M., & Choirunnisak. (2022). Analisis Pemahaman Pencatatan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Usaha Kuliner Mitra Indomaret Pada Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(2), 285-295. DOI: <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i2.81>
- Rachma, M. A., & Azhar, R. M. (2023). Pemberdayaan UMKM Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana pada UMKM Kampung Kue RW 09 Kelurahan Menur Pumpungan. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 88-103. DOI: <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i3.1144>
- Ratu, M. K., Anggraini, L. D., & Meiriasari, V. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Pribadi Bagi Para Pelaku UMKM di Desa Lembak. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6727-6733. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.18328>
- Risnarningsih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 41-50. DOI:10.25139/jaap.v1i1.97
- Supiandi, G., & Widodo, A. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Usaha (Studi di UD. Sinar Asih Tangerang). *Swara MaNajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia)*, 2(4), 439-452. DOI: 10.32493/jism.v2i4.25430
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., Nursjanti, F., Amaliawiati, L., & Yuliani, R. (2023). Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kampung Rajoet Bandung. *Madaniya*, 4(1), 348-357. DOI: <https://doi.org/10.53696/27214834.399>